

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN STRATEGIS NASIONAL INSTITUSI**



**PENCIPTAAN PRODUK BATIK *ECO FRIENDLY*
DENGAN TEMA KENDARAAN TRADISIONAL KHAS YOGYAKARTA
PIT ONTHEL (SEPEDA KAYUH) SEBAGAI UPAYA PENGUATAN
INDUSTRI KREATIF KERAKYATAN DAN PARIWISATA**

Tahun ke II dari rencana 2 tahun

Tim Peneliti

**Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn./ 0019107504 (Ketua)
Isbandono Hariyanto, S.Sn., M.A./0021107406(Anggota 1)
Dra. Titiana Irawani, M.Sn./0024086108 (Anggota 2)**

Dibiayai Oleh:

**Direktorat Riset dan Pendabdian Masyarakat
Direktorat Jenderl Penguatan Riset dan Pengembangan
Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi
Sesuai dengan Kontrak Penelitian
Nomor: 005/SP2H/LT/DRPM/2018, tanggal 30 Januari 2018**

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
November 2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Penciptaan Produk Batik Eco Friendly dengan Tema Kendaraan Tradisional Khas Yogyakarta Pit Onthel (Sepeda Kayuh) Sebagai Upaya Penguatan Industri Kreatif Kerakyatan dan Pariwisata

Peneliti/Pelaksana

Nama Lengkap : SUGENG WARDOYO,
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
NIDN : 0019107504
Jabatan Fungsional : Lektor
Program Studi : Batik dan Fashion
Nomor HP : 081393039442
Alamat surel (e-mail) : swardoyo13@yahoo.com

Anggota (1)

Nama Lengkap : ISBANDONO HARIYANTO S.Sn
NIDN : 0021107406
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Anggota (2)

Nama Lengkap : Dra TITIANA IRAWANI
NIDN : 0024086108
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Institusi Mitra (jika ada)

Nama Institusi Mitra : -
Alamat : -
Penanggung Jawab : -
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 2 dari rencana 2 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 70,000,000
Biaya Keseluruhan : Rp 142,200,000

Mengetahui,
Dekan FSR ISI Yogyakarta



(Dr. Silastwi, M.Des)
NIP/NIK 195908021988032002

D.I. YOGYAKARTA, 19 - 11 - 2018
Ketua,



(SUGENG WARDOYO,)
NIP/NIK 197510192002121003

Menyetujui,
Revisi Lembaga Penelitian



(Dr. Nur Supri, M.Hum)
NIP/NIK 19620081989031001

RINGKASAN

Penelitian ini diberi judul 'Penciptaan Produk Batik Eco Friendly dengan Tema Kendaraan Tradisional Khas Yogyakarta *Pit Onthel* (Sepeda Kayuh) Sebagai Upaya Penguatan Industri Kreatif Kerakyatan dan Pariwisata.' Usulan ini dipandang penting untuk diajukan karena dilatarbelakangi oleh fakta sejarah, bahwa kota Yogyakarta dikenal dengan julukan sebagai kota sepeda, karena memang dahulu banyak masyarakat umum yang mempergunakan moda transportasi tradisional yang satu ini, di samping moda transportasi tradisional lain yang cukup dikenal seperti becak dan andong. Akhir-akhir ini telah terjadi pergeseran budaya dalam penggunaan kendaraan tradisional tersebut. Penggunaan sepeda mulai banyak ditinggalkan, karena banyak yang beralih ke sepeda motor dan mobil pribadi. Isu utama mengenai dampak negatif dari polusi udara yang ditimbulkan oleh semakin banyaknya kendaraan bermotor juga makin gencar didengungkan. Produk batik *eco friendly* atau ramah lingkungan adalah produk batik yang mempergunakan bahan baku pewarnaan utama yang berasal dari zat warna alami atau non sintetis. Produk ini dinilai tepat untuk diaplikasikan, karena selain memiliki nilai jual atau nilai ekonomis yang tinggi, juga dapat mengurangi dampak kerusakan lingkungan. Oleh karena itu penciptaan produk batik ramah lingkungan atau berbasis *eco friendly* ini merupakan sebuah upaya terobosan atau inovasi positif, mengingat kebutuhan akan produk batik juga terus meningkat.

Tujuan utama dari pelaksanaan penelitian ini dimaksudkan untuk: (1) menghasilkan produk batik *eco friendly* dengan mengangkat tema kendaraan tradisional khas di kota Yogyakarta, yaitu *pit onthel* (sepeda kayuh) yang dipandang perlu untuk direvitalisasi keberadaannya; (2) guna memperkaya khasanah desain motif batik yang lebih bervariasi dan inovatif dengan tetap mengedepankan ciri khas Yogyakarta sebagai salah satu sentra utama perbatikan di Indonesia; (3) mengkampanyekan produk yang bernilai tinggi namun ramah lingkungan; (4) meningkatkan nilai ekonomi para perajin batik di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dan sekitarnya; dan (5) berperan serta secara aktif dalam menggalakkan sektor pariwisata khususnya di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian tahun kedua dengan kegiatan, yaitu: (1) mendokumentasikan data tentang kendaraan tradisional khas Yogyakarta, yaitu *pit onthel* (sepeda kayuh); (2) menganalisis data; (3) mewujudkan desain motif batik ke dalam prototip produk jadi; (4) publikasi ilmiah; dan (5) menyusun laporan.

Kata Kunci: Batik Yogyakarta, produk ramah lingkungan, kendaraan tradisional, *go green*

PRAKATA

Penelitian Produk Terapan ini diberi judul 'Penciptaan Produk Batik Eco Friendly dengan Tema Kendaraan Tradisional Khas Yogyakarta *Pit Onthel* (Sepeda Kayuh) Sebagai Upaya Penguatan Industri Kreatif Kerakyatan dan Pariwisata. Terlaksananya kegiatan ini tentu tidak terlepas dari karunia Allah SWT yang telah memberikan ridho-Nya kepada tim peneliti. Tim peneliti juga mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya tim peneliti haturkan kepada.

1. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, yang telah memberi kesempatan dan pendanaan.
2. Ketua Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta beserta staf yang telah mengkoordinir kegiatan penelitian.
3. Dekan FSR ISI Yogyakarta dan Ketua Jurusan Kriya yang telah memberikan izin penelitian.
4. Para pengelola perpustakaan di wilayah Kota Yogyakarta yang telah membantu dalam pencarian data.
5. Para narasumber yang telah membantu dalam memberikan data visual maupun data lisan.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Semoga bantuan dan dukungan dari semua pihak tersebut dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, seni, dan budaya secara umum.

Yogyakarta, 7 November 2018
Ketua Tim Peneliti,

Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	5
BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	9
BAB 4. METODE PENELITIAN	12
BAB 5. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	14
BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN	40
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>Canthing tulis</i> (Dokumentasi Galeri dan Museum Batik Kuno Danar Hadi Surakarta)	15
Gambar 2. Tanaman <i>indigofera tinctoria l.</i> (Foto: Suryo Tri Widodo, 2013)	19
Gambar 3. Zat warna alam coklat tua atau <i>soga</i> (searah jarum jam dari kiri atas: kayu tegeran/ <i>cudrania Javanensis</i> ; kulit kayu tingi/ <i>ceriops candolleana arn.</i> ; dan kulit kayu jambal/ <i>peltophorum ferrugineum</i>) (Foto: Suryo Tri Widodo, 2013)	20
Gambar 4. Proses <i>mordanting</i> (searah jarum jam dari kiri atas: merebus kain dengan larutan tawas dan soda abu; mencuci kain setelah direndam semalam; dan mengeringkan kain) (Foto: Suryo Tri Widodo, 2013)	26
Gambar 5. Prototip 1	30
Gambar 6. Prototip 2	31
Gambar 7. Prototip 3	32
Gambar 8. Prototip 4	33
Gambar 9. Prototip 5	34
Gambar 10. Prototip 6	35
Gambar 11. Prototip 7	36
Gambar 12. Prototip 8	37
Gambar 13. Prototip 9	38
Gambar 14. Prototip 10	39

DAFTAR LAMPIRAN

- Personalia Tenaga pelaksana beserta kualifikasinya
- Artikel Ilmiah
- HKI
- Publikasi

BAB 1. PENDAHULUAN

Kota Yogyakarta merupakan kota dengan segudang predikat. Sebutan kota budaya dan kota pelajar begitu melekat. Tidaklah mengherankan karena wilayah ini dahulu merupakan salah satu wilayah pusat pemerintahan kerajaan Mataram Islam di pulau Jawa yang sarat dengan nilai dan sejarah budaya, sehingga otomatis pula wilayah ini merupakan pusat kegiatan dan pengembangan kebudayaan. Kebudayaan sendiri dapatlah diartikan secara luas dalam konotasi positif sebagai ujud perilaku manusia yang berakal dan berbudi, baik itu berupa produk seni, etika, dan peradaban. Kondisi lingkungan kota Yogyakarta yang sangat kondusif menjadikannya sebagai salah satu daerah yang nyaman dan aman untuk dihuni, sesuai dengan slogan kota ini, yaitu "Jogja Berhati Nyaman."

Seperti diketahui bersama, bahwa Yogyakarta dikenal sebagai pusat kebudayaan dengan potensi yang melimpah ruah nyaris tak terbatas. Berbagai macam bentuk dan produk seni dan budaya dapat ditemui di daerah ini. Kota Yogyakarta dahulu juga dikenal dengan julukan sebagai kota sepeda karena memang banyak masyarakat umum yang mempergunakan moda transportasi tradisional yang satu ini, di samping moda transportasi tradisional lain yang cukup dikenal seperti becak dan andong. Namun akhir-akhir ini telah terjadi pergeseran budaya dalam penggunaan kendaraan tradisional tersebut. Penggunaan sepeda kayuh atau juga dikenal sebagai *pit onthel* ini misalnya yang mulai banyak ditinggalkan, karena banyak yang beralih ke sepeda motor dan mobil pribadi. Memang faktor pertumbuhan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat yang semakin meningkat menjadi salah satu faktor utama. Kesejahteraan masyarakat yang meningkat memiliki konsekuensi logis yang nampak pada semakin banyaknya masyarakat yang mampu membeli kendaraan bermotor khususnya roda dua, sehingga mampu menggeser penggunaan sepeda sebagai alat transportasi yang utama. Dampak negatif yang sangat terasa akhir-akhir ini adalah kemacetan dan polusi udara yang semakin meningkat. Hal ini apabila tidak disikapi secara bijaksana, ke depan bukan tidak mungkin akan dapat mengganggu tingkat kualitas kemurnian dan kesehatan udara di wilayah ini.

Isu utama mengenai dampak negatif dari polusi udara yang ditimbulkan oleh semakin banyaknya kendaraan bermotor juga makin gencar didengungkan. Sudah ada upaya positif yang dilakukan oleh pihak pemerintah kota dengan menggalakkan program *Sego Segawe* atau *Sepeda Kanggo Mangkat Sekolah Lan Nyambut Gawe* (sepeda untuk berangkat sekolah dan bekerja) di bawah kepemimpinan Heri Zudianto ketika menjabat sebagai Wali Kotamadya Yogyakarta dalam dua periode secara berturut-turut. Program yang hingga kini masih berlanjut adalah sebagai sebuah upaya atau terobosan untuk merevitalisasi dan menggalakkan kembali penggunaan moda transportasi tradisional, terutama sepeda bagi masyarakat luas untuk tetap menjaga kebersihan dan kesehatan udara, serta menekan tingkat polusi udara yang semakin meningkat. Program ini khususnya diperuntukkan bagi para pegawai di lingkungan pemerintah kota agar lebih memilih naik sepeda ketimbang naik kendaraan bermotor. Syukurlah program ini pun kini juga sudah mulai diadopsi oleh pemerintahan Propinsi DKI Jakarta di bawah kepemimpinan Gubernur Joko Widodo (Jokowi) dan mudah-mudahan dapat ditularkan pula di wilayah lain.

Sebagai kota budaya, Yogyakarta juga sangat dikenal sebagai salah satu sentra kerajinan batik di Indonesia. Batik sudah sejak dahulu dikenal di daerah ini terutama semenjak menjadi wilayah yang menjadi pusat budaya yang utama, warisan dari kerajaan Mataram di tanah Jawa. Akhir-akhir ini eksistensi batik menunjukkan kemajuan yang cukup menggembirakan. Terlebih setelah batik secara resmi telah diakui sebagai *world heritage* oleh UNESCO pada tahun 2009. Dengan diakuinya batik Indonesia oleh dunia internasional ini, maka perlu disikapi secara konsekuen khususnya bagi para seniman dan pelaku usaha di bidang ini agar terus berupaya dan berusaha untuk menjaga serta melestarikan, bahkan mengembangkannya.

Pada saat ini batik di kota Yogyakarta memang terus mengalami perkembangan, namun demikian perkembangannya dipandang belum maksimal, karena masih banyak pelaku industri batik atau perajin yang memproduksi batik dengan desain yang kurang kompetitif. Kebanyakan desainnya masih cenderung monoton dan masih melulu mengacu pada motif-motif tradisional semata. Hal inilah

yang mengakibatkan produk-produk semacam itu menjadi kurang kompetitif, yang otomatis pula kurang diminati oleh selera pasar yang selalu dinamis. Termasuk pula di dalam penggunaan bahan warna yang diterapkan, mayoritas masih mempergunakan bahan pewarna sintetis atau kimiawi yang notabene adalah bahan-bahan yang dapat merusak lingkungan sekitar.

Potensi pasar bagi produk batik dan potensi kepariwisataan di wilayah kota Yogyakarta sangatlah menjanjikan, apalagi didukung dengan predikat sebagai kota tujuan wisata terbesar kedua setelah Bali. Langkah strategis yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi sekaligus mengatasi agar produk batik yang diproduksi dapat menjawab selera pasar yang dinamis sehingga mampu memiliki daya saing produk yang diperhitungkan terutama di era pasar global seperti sekarang ini, salah satu caranya adalah dengan melakukan upaya terobosan melalui penciptaan dan pengembangan produk batik yang inovatif dengan mengambil tema seni budaya lokal, di antaranya adalah dengan mengangkat kendaraan tradisional di kota Yogyakarta sebagai tema penciptaan produk batik *eco friendly* atau ramah lingkungan. Hal ini merupakan sebuah langkah dan upaya yang nyata untuk mengangkat nilai tambah khususnya bagi para perajin di wilayah ini.

Produk batik ramah lingkungan adalah produk batik yang mempergunakan bahan baku pewarnaan utama yang berasal dari zat warna alami atau non sintetis. Produk yang dikategorikan sebagai produk *go green* ini dinilai tepat untuk diaplikasikan, karena selain memiliki nilai jual atau nilai ekonomis yang tinggi, juga dapat mengurangi dampak kerusakan lingkungan. Hal ini mengingat dampak buruk jangka panjang penggunaan bahan sintetis secara masif dalam memproduksi batik secara masal, secara lambat laun juga akan berpengaruh pula pada kelangsungan ekosistem di wilayah ini. Oleh karena itu penciptaan produk batik ramah lingkungan atau berbasis *eco friendly* ini merupakan sebuah upaya terobosan atau inovasi positif, mengingat kebutuhan akan produk batik juga terus meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, maka dipandang perlu diupayakan sebuah penelitian tersendiri guna mewadahi sekaligus menjawab berbagai persoalan tersebut

di atas. Kendaraan tradisional khas Yogyakarta yaitu *pit onthel* (sepeda kayuh), akan dijadikan sebagai dasar/sumber inspirasi dalam penciptaan produk batik *eco friendly* dengan tetap mengutamakan ciri khas batik Yogyakarta yang tetap melekat, baik itu dari aspek visualisasinya maupun yang berkaitan dengan keteknikannya. Pengangkatan salah satu aset budaya lokal ini diharapkan dapat menghasilkan produk-produk batik baru yang inovatif dengan karakteristik atau spesifikasi berdasarkan kearifan seni budaya lokal setempat, guna meningkatkan sektor ekonomi kreatif kerakyatan dan menunjang sektor industri pariwisata. Di sisi lain kegiatan penelitian ini juga sedikit banyak ikut berperan aktif baik secara langsung maupun tidak langsung dalam mengkampanyekan atau merevitalisasi penggunaan moda transportasi tradisional khas Yogyakarta yang tidak menimbulkan polusi atau pencemaran udara, sekaligus juga menggalakkan produk dengan nilai ekonomis yang tinggi namun tetap berwawasan lingkungan.